

Peran Small and Medium Practices (SMPs) dalam Mendukung UKM Menuju Tantangan Era Ekonomi Digital

Oleh: Denies Priantinah, Sukirno, Abdullah Taman

ABSTRAK

Abstrak

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan komponen utama dalam mendukung perekonomian di negara berkembang. UKM berkontribusi pada pekerja besar, Produk Domestik Bruto dengan jumlah besar mereka sebagai entitas bisnis. Kondisi ini menempatkan UKM dalam aspek penting yaitu kesehatan, stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang berkelanjutan. Fenomena UKM ini juga dicirikan di negara-negara ASEAN. UKM merupakan bagian integral dari perkembangan ekonomi dan pertumbuhan anggota ASEAN karena sebagian besar dalam kuantitas dan angkatan kerja. UKM menyumbang sekitar 96% dari semua perusahaan dan 50% hingga 85% dari pekerjaan domestik. Kontribusi UKM terhadap PDB sebesar 30% dan 53% serta kontribusi UKM terhadap ekspor sebesar 19% dan 31%. Mereka penting dalam hal pendapatan dan generasi pekerjaan, pemberdayaan gender dan pemuda melalui partisipasi bisnis, dan kehadiran mereka yang luas di daerah domestik non-perkotaan dan miskin. UKM merupakan tulang punggung pembangunan ASEAN dan UKM merupakan bagian integral untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan berkelanjutan. Kontribusi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi, ketenagakerjaan dan pembangunan di daerah berperan penting dalam mencapai pemerataan pembangunan ekonomi dan integrasi ekonomi daerah. Oleh karena itu pengembangan UKM merupakan strategi utama di ASEAN, dengan fokus mendukung akses UKM terhadap keuangan, pasar dan peluang global, pengembangan sumber daya manusia, layanan informasi dan penasihat, teknologi dan inovasi.

Dinamika bisnis saat ini ditandai dengan penggunaan Teknologi Informasi secara intensif sebagai salah satu aspek yang berpengaruh. Perkembangan teknologi diikuti sektor ekonomi, termasuk bisnis oleh UKM. Produksi utama terletak pada kegiatan ekonomi yang menggunakan informasi dan pengetahuan digital. Digitalisasi ekonomi menciptakan manfaat dan efisiensi karena teknologi digital mendorong inovasi dan peluang kerja bahan bakar dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi digital juga meresap ke semua aspek masyarakat, mempengaruhi cara orang berinteraksi dan membawa perubahan sosiologis yang luas. Teknologi informasi dan komunikasi yang terdigitalisasi, berjejaring, dan cerdas mengarah pada kegiatan ekonomi modern menjadi lebih fleksibel, lincah, dan cerdas.

Sementara bisnis terus mendapat manfaat dari transformasi digital ini, memahami ekonomi digital tetap menjadi tantangan karena kompleksitasnya, terutama bagi UKM untuk maju memaksimalkan peluang inovasi, model dan proses bisnis baru, serta produk dan layanan cerdas dan juga mengurangi hambatan perdagangan ke pasar global. Namun, tidak semua UKM dapat memanfaatkan sepenuhnya manfaat yang ditawarkan oleh ekonomi digital. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki akses ke akun online dasar, baik itu karena kurangnya perangkat digital, akses pembiayaan, akses ke pasar global dan hambatan sosial ekonomi. Masalah baru terkait kepercayaan, privasi, dan transparansi juga perlu ditangani saat transformasi digital meningkat. Kebijakan dan dukungan perdagangan di masa depan harus fokus membantu UKM yang masih menghadapi masalah dalam penggunaan teknologi. Ekonomi digital secara radikal mengubah lingkungan sosial dan kegiatan ekonomi. Hal ini sudah mengalami pertumbuhan tinggi, inovasi yang cepat, dan aplikasi yang luas ke sektor ekonomi lainnya. Namun, terlepas dari peluang besar yang dihadirkan oleh ekonomi digital, Asia belum sepenuhnya menyadari potensi memanfaatkan teknologi digital untuk pembangunan berkelanjutan, karena (antara lain) infrastruktur TIK yang buruk, pengembangan keterampilan yang tidak memadai, dan hambatan sosial ekonomi yang mencegah banyak populasi Asia terlibat dalam ekonomi digital. Dengan kekuatan globalisasi yang kuat khususnya di Era Ekonomi Digital, oleh karena itu sangat penting untuk membangun kapasitas UKM agar mereka berdaya saing tinggi, inovatif dan mampu memanfaatkan inisiatif dan insentif ekonomi daerah yang diberikan pemerintah.

Menantang oleh fenomena ini, perlu bahwa UKM membutuhkan dukungan dan saran untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mempertahankan bisnis mereka di Ekonomi Digital. Karena UKM mayoritas di sektor swasta mereka memiliki kapasitas dan keahlian yang terbatas. Akuntan sebagai pihak eksternal terbukti menjadi sumber saran dan dukungan eksternal paling populer bagi UKM khususnya UKM. Literatur menunjukkan bahwa lingkungan untuk saran dan dukungan adalah permintaan yang diturunkan: yaitu, kontingen pada kombinasi lingkungan pasar eksternal, kondisi peraturan dan yurisdiksi dan perilaku pemilik-manajer untuk mencari saran eksternal. Bukti menunjukkan bahwa pasar ini booming karena jumlah dan variasi UKM berkembang, pasar mereka dinamis dan berbagai persyaratan peraturan untuk bisnis tumbuh. Perubahan permintaan UKM mengarah pada transformasi UKM untuk menyampaikan kompetensinya karena kebutuhan UKM sebagai klien.

Transformasi digital menawarkan kemungkinan menarik bagi UKM dan UKM. Hubungan kedua belah pihak dapat dilakukan secara gotong royong di era ekonomi digital. Alih-alih jumlah crunching, penasihat keuangan dan akuntan sekarang berada dalam posisi yang lebih baik untuk menggunakan informasi digital sebagai sarana untuk meningkatkan lebih banyak pekerjaan konsultasi dan membantu UKM membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Peran akuntan berubah dengan cara yang baik, karena adopsi teknologi. Jika digunakan dengan benar, dapat membayar dividen baik untuk UKM maupun UKM.

Tujuan utama makalah ini adalah untuk memeriksa bukti-bukti tentang dukungan apa yang diberikan dan untuk lebih memahami hubungan antara UKM dan UKM di Era Ekonomi Digital. Mengidentifikasi kesenjangan dalam basis pengetahuan pada hubungan UKM-SMP dapat menghasilkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga berpotensi untuk menyarankan cara-cara di mana UKM dapat mengembangkan hubungan mereka dengan UKM yang menggambarkan pada bukti asli dan tinjauan literatur.

Melalui pengumpulan data berdasarkan wawancara dan kuesioner yang ditujukan kepada UKM, Mahasiswa, Kepala Departemen Akuntansi dan Dosen Akuntansi, makalah ini menganalisis konten dan motivasi hubungan SMP-UKM dengan fokus khusus pada pemberian saran kepada UKM, atas dan di atas layanan kepatuhan hukum akan menguntungkan bagi kedua belah pihak untuk mendapatkan manfaat bagi bisnis mereka. Selanjutnya mengidentifikasi kesenjangan dalam basis pengetahuan pada hubungan UKM-SMP akan mewujudkan kedua belah pihak untuk memenuhi kebutuhan untuk menjalankan bisnis di era ekonomi digital.

Penelitian ini akan memberikan titik referensi yang bermanfaat dan bermanfaat bagi regulator, pemerintah, pembuat kebijakan dan setter standar dalam mengembangkan kebijakan, pelatihan dan produk untuk memenuhi kebutuhan UKM yang terus meningkat dalam memberikan layanan tersebut kepada UKM. Peraturan ini harus dibuat dalam rangka membantu memastikan stabilitas, relevansi, dan proporsionalitas standar kepada UKM/UKM. Regulator akan menyediakan sumber daya dan alat untuk mengembangkan dan berbagi panduan praktis dengan fokus pada penerapan standar, manajemen praktik, dan layanan penasihat bisnis.